



PANDUAN IMPLEMENTASI AKOMODASI PEMBELAJARAN MENDALAM BAGI MURID DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN



Boom, Clap, Pen



PENDAHULUAN

- Pendidikan Indonesia dihadapkan pada permasalahan mutu pendidikan, yakni kemampuan literasi, numerasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan adanya ketimpangan pendidikan.
- Salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang tidak efektif, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca dan numerasi murid-murid di Indonesia.



MURID DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN

- Hallahan dan Kauffman (2014) mengemukakan bahwa :
Tunarungu (hearing impairment) merupakan salah satu istilah umum yang menunjukkan ketidakmampuan mendengar dari yang ringan samapai yang berat sekali yang digolongkan kepada tuli (deaf) dan kurang dengar (a hard of hearing).



Bagaimana dampak dari hambatan pendengaran menurut Bapak/Ibu?



KARAKTERISTIK BELAJAR (GAYA BELAJAR VISUAL & KINESTETIK)

- Kesulitan dalam mengakses informasi auditif
- Kesulitan dalam memahami bahasa
- Keterbatasan kosakata
- Kesulitan memahami tata bahasa
- Kesulitan memahami materi abstrak
- Konsentrasi tinggi pada isyarat visual

Kebutuhan belajar

- Keterarahan wajah
- Keterarahan suara
- Intersubjektivitas
- Kekonkretan
- Visualisasi
- Keperagaan
- Belajar sambil melakukan



AKOMODASI PEMBELAJARAN BAGI MURID DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN

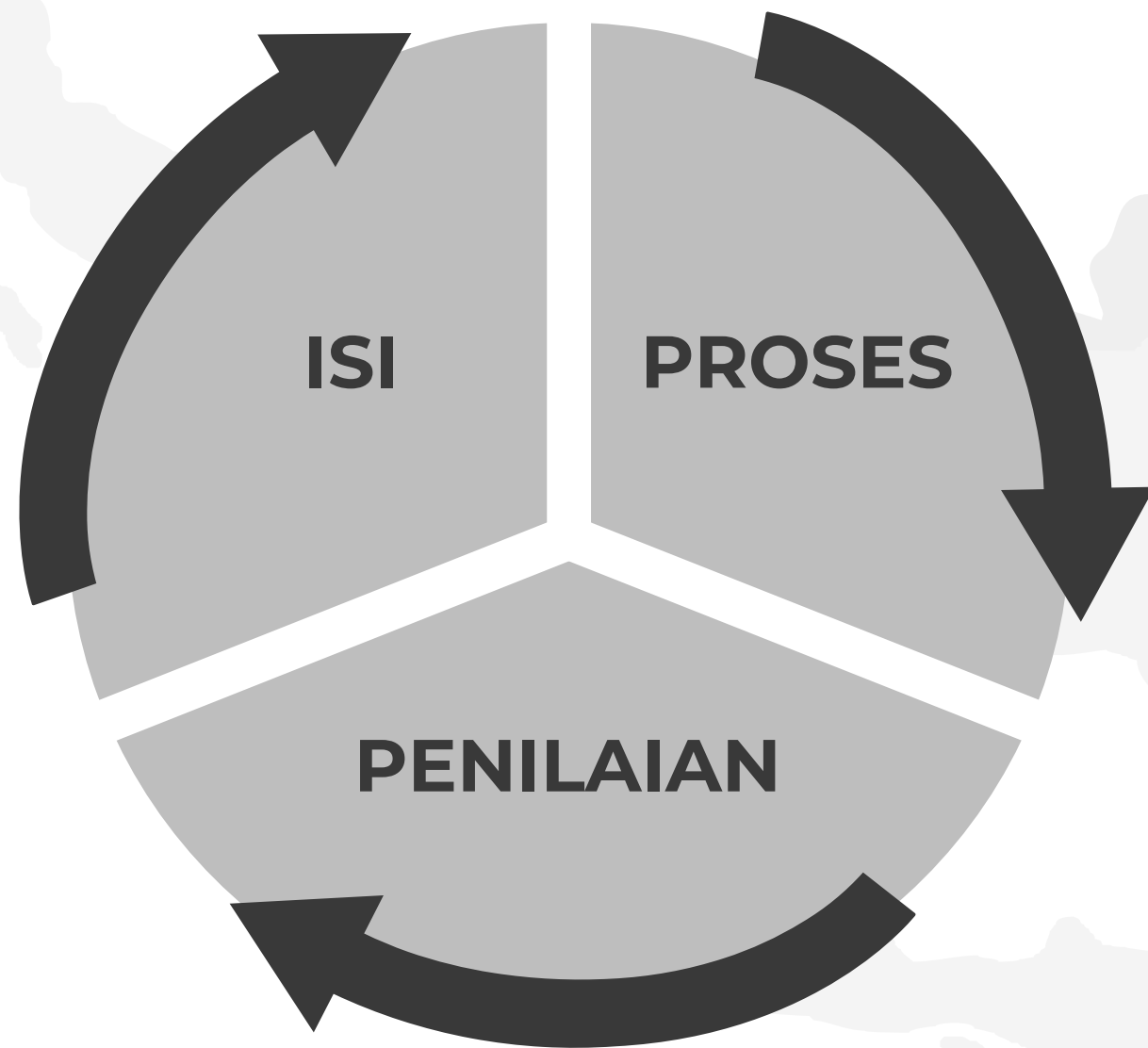
- **Pengertian**
menyiapkan pembelajaran yang membantu memudahkan murid mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan potensi diri.



Akomodasi seperti apa yang bisa kita lakukan untuk murid dengan hambatan pendengaran?



BENTUK AKOMODASI



- Akomodasi Isi/kurikulum (adaptasi, adisi, omisi, substitusi)
- Akomodasi Proses (Membaca ujaran, Penyederhaan Bahasa, bimbingan sebaya, pengenalan taktil, Penggunaan bahasa lisan atau isyarat, Penggunaan media visual)
- Akomodasi Penilaian (Elaborasi, waktu & bantuan tambahan).



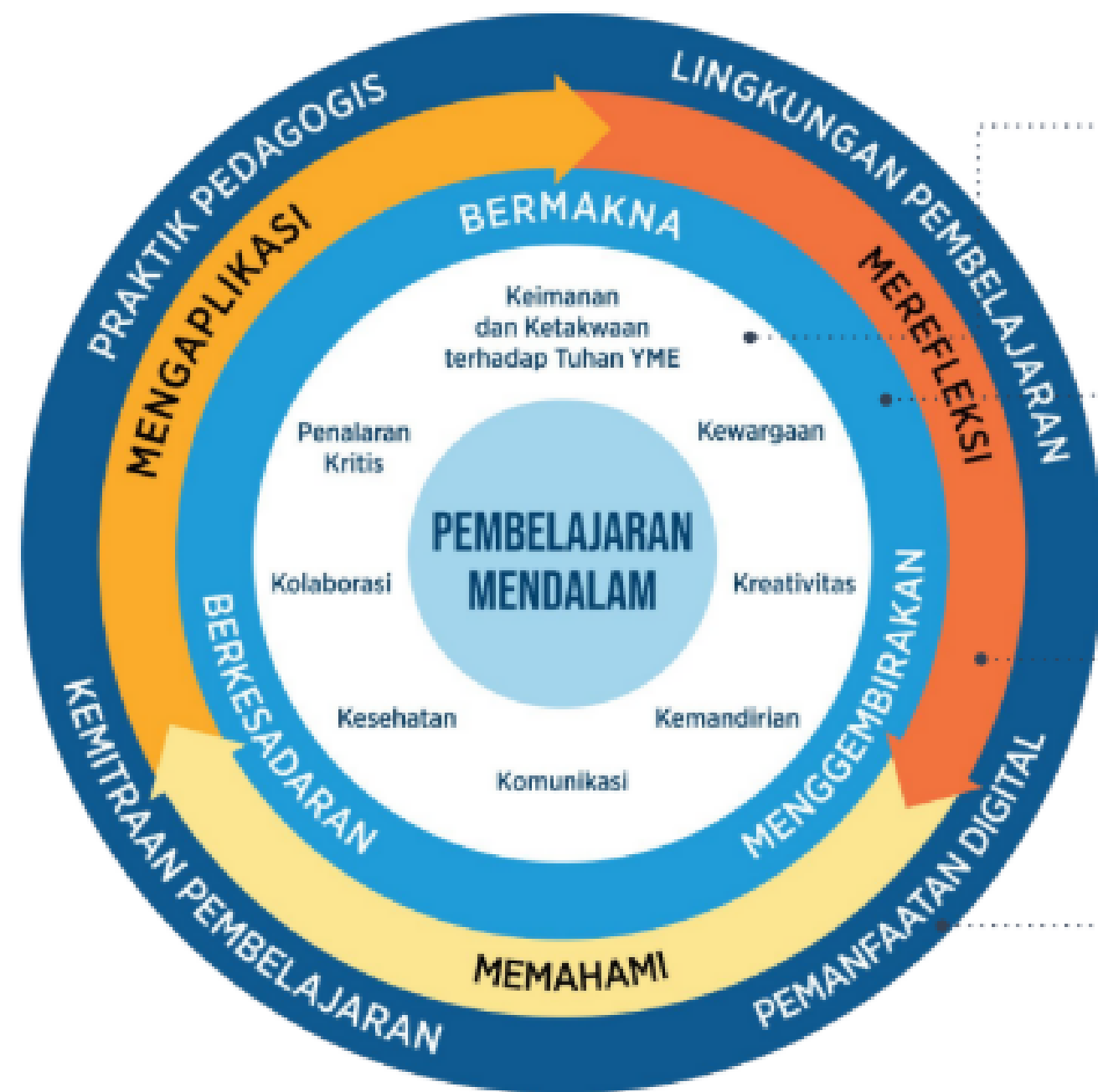
Boom, Clap, Things



Apa yang sudah Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran mendalam bagi murid dengan hambatan pendengaran?



KERANGKA KERJA PEMBELAJARAN MENDALAM BAGI MURID DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN



- A. Dimensi Profil Lulusan
- B. Prinsip Pembelajaran
- C. Pengalaman Belajar
- D. Kerangka Pembelajaran



Apakah murid dengan hambatan pendegaran dapat mencapai profil lulusan?

Dimensi profil lulusan merupakan fokus profil lulusan yang akan dicapai yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.



PRINSIP PEMBELAJARAN

Prinsip Pembelajaran

Berkesadaran
(Nyaman, fokus,
kesiapan belajar)

Bermakna
(kontekstual, bermanfaat,
berhubungan)

Menggembirakan
(interaktif, menarik,
inspiratif, motivatif)



PRINSIP PEMBELAJARAN

Setiap prinsip memiliki karakteristik dan dapat dikembangkan dalam satu kesatuan.

BERKESADARAN

1. Melibatkan murid dalam menentukan tujuan belajar mereka secara sederhana.
2. Menggunakan instruksi visual atau gerakan isyarat, seperti percakapan pengalaman bersama visualisasi percakapan, atau cerita bergambar.
3. Membimbing mereka untuk mengenali kebutuhan pribadi dalam proses percakapan.
4. Mendorong murid untuk menyampaikan kebutuhannya dan memaksimalkan peran tangkap ganda guru.



PRINSIP PEMBELAJARAN

Setiap prinsip memiliki karakteristik dan dapat dikembangkan dalam satu kesatuan.

BERMAKNA

1. Menggunakan berbagai jenis alternatif cara berkomunikasi, yaitu verbal, non-verbal ataupun komunikasi total.
2. Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata dalam proses percakapan.
3. Menggunakan model-model pembelajaran praktik langsung atau proyek sehingga aktivitas pembelajaran mengoptimalkan seluruh indera yang masih berfungsi dalam menerima informasi.
4. Mengoptimalkan media pembelajaran visual, kinestetik, taktil agar murid dengan hambatan pendengaran dapat menangkap informasi yang diberikan.
5. Memfasilitasi aktivitas yang mendorong kolaborasi dengan teman sebaya baik yang Tuli maupun dengar



PRINSIP PEMBELAJARAN

Setiap prinsip memiliki karakteristik dan dapat dikembangkan dalam satu kesatuan.

MENGGEMBIRAKAN

1. Menyediakan media visual yang menarik.
2. Melibatkan aktivitas fisik dan kinestetik melalui permainan, eksperimen, drama, atau seni gerak.
3. Menyediakan pilihan dalam menyampaikan ide atau menjawab pertanyaan dalam proses percakapan secara verbal, non-verbal maupun komunikasi total.
4. Menggunakan permainan edukatif yang inklusif dengan membuat aturan permainan secara visual dan mudah dipahami.
5. Membangun hubungan yang hangat melalui peran murid dan peran tangkap ganda guru dalam menangkap informasi yang disampaikan murid.



PENGALAMAN BELAJAR

Setiap pengalaman memiliki karakteristik dan dapat dikolaborasikan dengan berbagai sintak pendekatan pembelajaran



KERANGKA PEMBELAJARAN

Praktik
Pedagogis

Kemitraan
Pembelajaran

Lingkungan
Pembelajaran

Pemanfaatan
Digital



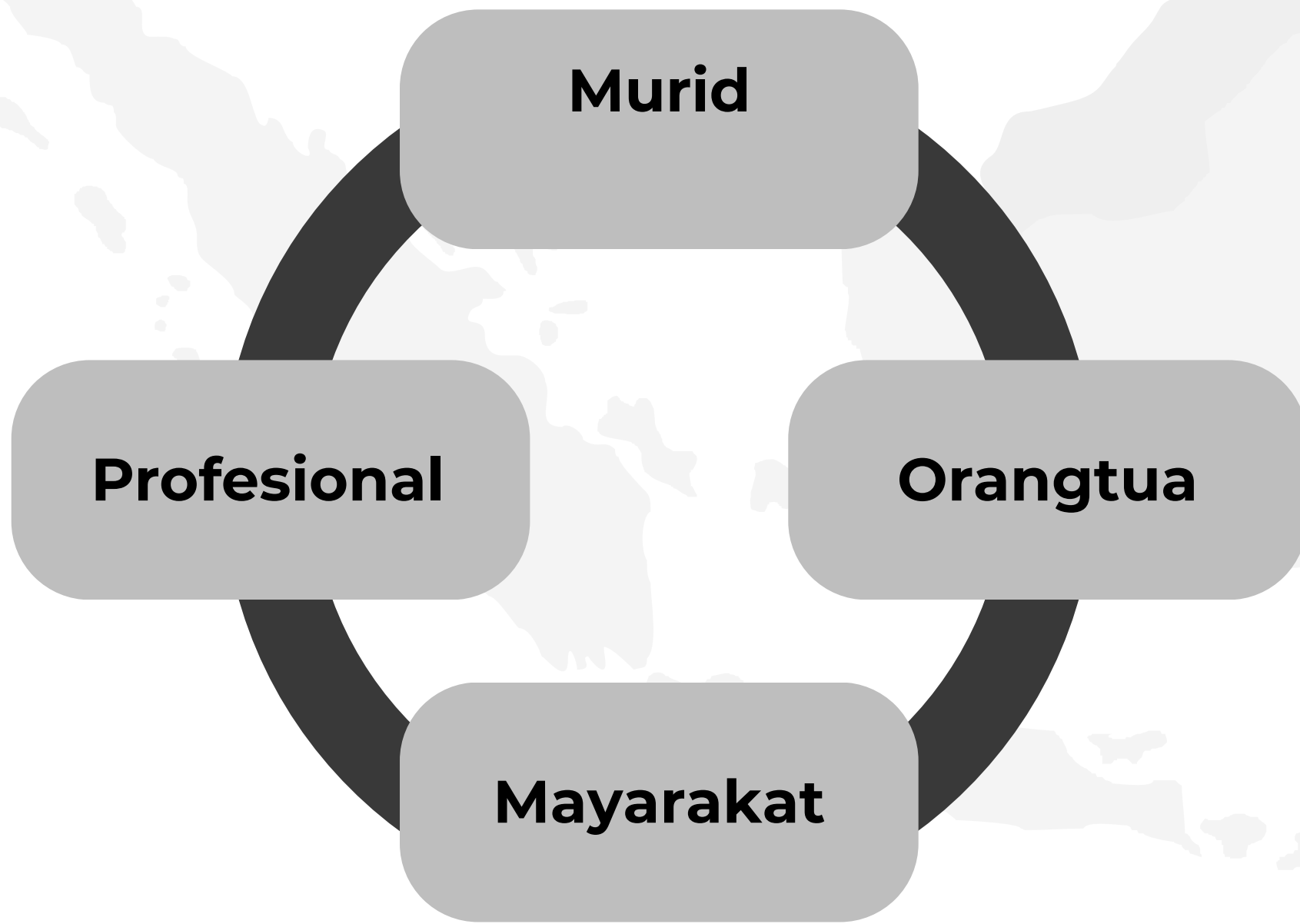
PRAKTIK PEDAGOGIS

contoh

1. Menerapkan berbagai metode yang sesuai untuk murid dengan hambatan pendengaran, seperti metode oral, metode membaca ujaran, metode manual atau komunikasi total;
2. menggunakan pendekatan, model atau metode yang interaktif dan komunikatif, seperti metode maternal reflektif (MMR), Communicative Language Teaching (CLT);
3. menerapkan sintak model pembelajaran abad 21, seperti model project-based learning, inquiry-based learning, problem-based learning, contextual learning, discovery learning dan lainnya. Guru perlu menyesuaikan pendekatan agar sesuai dengan cara mereka menerima dan mengolah informasi;
4. menggunakan metode yang mengutamakan pendekatan visual, interaktif, dan kontekstual, seperti metode bercerita, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.



KEMITRAAN PEMBELAJARAN



- 1. Murid** : Perencanaan & media
- 2. Orangtua** : Guru, Case Conference
- 3. Masyarakat** : DUDIKA
- 4. Profesional** : Terapis Wicara



LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

contoh

1. mengelola lingkungan belajar yang mendukung komunikasi
2. murid memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran
3. menyediakan area khusus literasi, kreativitas atau eksplorasi
4. Memanfaatkan lingkungan alam sekitar
5. menyediakan tempat murid mengekspresikan diri



PEMANFAATAN DIGITAL

Contoh

Video Edukasi

1. Youtube Edu Tuli
2. Khan academy

Games & Aktivitas

1. Wordwall
2. TinyTap
3. TurtleDiary

E-book

1. SIBI (Sistem Informasi Perbukuan Indonesia)
2. Let's read
3. StoryWeaver.org.in



PERAN GURU

1

AKTIVATOR

Pemantik semangat belajar, pendorong proses berpikir, dan penggerak keterlibatan murid dalam pembelajaran.

2

KOLABORATOR

Berperan sebagai rekan belajar bagi murid, dan penghubung antara sekolah, keluarga, serta mitra

3

PENGEMBANG BUDAYA BELAJAR

Memberikan kepercayaan dan peluang untuk berkreasi, mendapatkan pengalaman dan menciptakan lingkungan



ASESMEN

1

Asesmen Formatif

- *Assessment as Learning*
- *Assessment for Learning*

2

Asesmen Sumatif

- *Assessment of Learning*



ASESMEN PEMBELAJARAN FORMATIF & SUMATIF

1 Instrumen Penilaian

- Rubrik
- Checklist
- Catatan anekdotal
- Grafik perkembangan

2 Teknik Penilaian

- Observasi
- Kinerja
- Proyek
- Tes tertulis
- Tes lisan
- Penugasan
- Portopolio



Contoh

IDENTIFIKASI KASUS

Nama	Asep
TTL	Bandung, 26 April 2009
Usia	15 tahun, 5 bulan
Jenis Kekhususan	Hambatan pendengaran
Hasil Tes Bera	Kanan 90 desibel Kiri 110 desibel
Hambatan penyerta	Tidak ada
Kebutuhan belajar	a. Hanya dapat merasakan getaran. b. Bergantung pada kemampuan visual dalam memproses informasi. c. Kemampuan verbal tidak berkembang.
Lampiran	a. Hasil tes BERA b. Hasil tes Psikologi

IDENTIFIKASI MASALAH

Nama murid : Asep
Usia : 15 tahun, 5 bulan

NO	ASPEK	HASIL IDENTIFIKASI MASALAH
1	Bahasa	a. Bahasa Reseptif Asep mampu mengikuti perintah yang diberikan. b. Bahasa Ekspresif Asep mampu mengungkapkan keinginannya dengan menggunakan tulisan.
2	Akademik	a. Membaca Asep mampu membaca kalimat-kalimat sederhana.



Contoh hasil asesmen

- Menyusun instrumen asesmen yang terdiri atas dari aspek, indikator, butir pertanyaan/ pernyataan dan skala penilaian;
- Menyusun lembar kerja, lembar wawancara atau lembar observasi yang dibuat sebagai terjemahan dari instrumen asesmen yang telah dibuat;
- Melakukan proses dan analisis hasil asesmen. Berikut contoh data analisis hasil asesmen yang akan diperoleh.

No	Aspek	Mampu	Belum mampu	Kebutuhan
1	Bahasa	Asep memiliki kemampuan untuk memahami instruksi sederhana. Asep memiliki kemampuan untuk mengungkapkan keinginan/ kebutuhan menggunakan bahasa sederhana dengan susunan kalimat yang sederhana.	Asep memiliki hambatan dalam memahami bahasa yang diungkapkan secara verbal. Asep memiliki hambatan dalam mengucapkan kata-kata yang memiliki suku kata lebih dari 2 suku kata.	Asep membutuhkan akomodasi pada isi dengan menyederhanakan penggunaan kalimat.



STUDI KASUS

Video pembelajaran MMR atau studi kasus
(Peserta melakukan analisis PM pada pembukaan, inti, penutup dengan mempertimbangkan olah rasa, olah raga, olah fikir, olah hati)

Setiap murid dengan hambatan pendengaran memiliki karakteristik belajar visual. Adi merupakan salah satu murid dengan hambatan pendengaran di kelas 5 SDLB. Berdasarkan hasil asesmen fungsional akademik dan non-akademik menggambarkan bahwa Adi:

Asesmen Fungsional Akademik

Adi mampu untuk membaca pemahaman kosa kata sederhana pada mata pelajaran IPAS.

Asesmen Fungsional Non-Akademik

Adi memiliki kemampuan bahasa reseptif untuk kalimat sederhana dengan 1-2 instruksi. Adi mampu mengungkapkan keinginan/ pendapat menggunakan 2 kosa kata.



Bagaimana akomodasi pembelajaran yang bisa dilakukan pada isi, proses dan evaluasi, merujuk pada kerangka kerja pembelajaran mendalam?





TERIMA KASIH